

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian pada implementasi proses pembelajaran penjas di masa pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa semua siswa (100%) tetap menerima implementasi pembelajaran penjas walaupun pada kondisi pandemi COVID-19 saat ini. Adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada di masa kini. Implementasi proses pembelajaran penjas di masa pandemi *Covid-19* di sekolah pedesaan di Kota Bandung Raya pada sekolah yang berada di pedesaan dimana pelajaran pendidikan jasmani ini seharusnya dilaksanakan di ruang terbuka atau lapangan, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19, berbagai keterbatasan selama melakukan pembelajaran online atau daring yang dirasakan oleh siswa yang ada di sekolah pedesaan, kemudian selama pembelajaran daring menggunakan media aplikasi zoom, media ini tidak sepenuhnya dilaksanakan secara efektif karena matapelajaran praktek tentu lebih efektif dilakukan dengan tatap muka, Kendala lain terkait dengan signal yang terbatas, kurang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang belum menguasai dan belum terbiasa menggunakan media daring, masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di rumah. Peserta didik juga akan kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam

2. Implementasi proses pembelajaran penjas di masa pandemi *Covid-19* di sekolah perkotaan di Kota Bandung Raya. Kendala ini juga terjadi pada siswa yang ada di perkotaan, pembelajaran daring sangatlah menyulitkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran diantaranya kesulitan pemahaman materi yang disampaikan apalagi pendidikan jasmani seharusnya dilaksanakan dalam ruang terbuka di lapangan, serta kompetensi sumberdaya manusia dalam hal ini adalah orangtua yang sangat berperan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, orangtua banyak mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dalam setiap mata pelajarannya sehingga kesulitan dalam membagi waktu untuk memenuhi tugas tersebut. bahwa guru selama proses belajar berlangsung menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran daring yaitu *geogle meet*, *geogle classrom*, *whatsapp group*. *Whatsapp group* menjadi pilihan utama untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran penjas daring karena mudah digunakan oleh semua kalangan baik guru, peserta didik, maupun orangtua. Melalui media pembelajaran daring yaitu *geogle meet*, *geogle classrom*, *whatsapp group* guru dapat memberikan materi dan melakukan evaluasi melalui tugas-tugas yang dikirim oleh peserta didik. Namun Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tetap antusias dan berpartisipasi dengan baik dalam implementasi pembelajaran penjas daring
3. Perbandingan implementasi proses pembelajaran penjas di masa pandemi *Covid-19* di sekolah pedesaan dan perkotaan di Kota Bandung Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran penjas. Secara keseluruhan implementasi pembelajaran penjas menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, *telp*, atau *live chat*, *zoom*, maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan

ketersediaan sumber belajar yang variatif. Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran penjas di Sekolah Pedesaan dan Perkotaan di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Siswa di Kota Bandung Raya dimasa pandemic COVID 19 maka dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan sudah berjalan dengan baik, tetapi belum optimal yang dikarenakan kurangnya pemahaman teknologi informasi pada pelaksanaannya.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas maka Implementasi Pembelajaran Penjas di Sekolah Pedesaan dan Perkotaan di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Siswa di Kota Bandung Raya yaitu semua guru tetap melaksanakan pembelajaran penjas yang secara keseluruhan dilaksanakan menggunakan media daring. Hal tersebut sudah sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian implementasi pembelajaran penjas pada pandemi COVID-19

### 2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran penjas secara daring dan lebih menguasai penggunaan teknologi pembelajaran daring

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi